

**“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

**Nina Yulianasari, Era Nunik Agsari**  
Universitas Prof.Dr. HAZAIRIN, SH Bengkulu

**ABSTRACT**

*The existence of financial institutions, especially the banking sector, makes interbank competition becomes increasingly tight, especially government banks and private banks. This study aims to determine whether there is a difference between the financial performance of government banks and national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the ratio of Return of Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL). The type of data used is Quantitative data in the form of financial statements. The samples used are 23 banks listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with details of 4 state banks and 19 private banks. The financial statements of the 23 banks The sample is a financial report of government banks and national private banks listed on the Stock Exchange 2013-2015. Analytical technique used with t-test (Independent Sample T-Test). The results of this study indicate that there is a significant difference in the ratio of Return of Assets (ROA) in government banks and private banks. On the Net Interest Margin (NIM) ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL), there is no significant difference in state and private banks. Based on the results of this study can be suggested to make ROA, NIM, LDR and NPL as information and as consideration of investors in investing in banking companies, because the ratio can reflect the financial performance of banks operating in a healthy so that the interests of investors awake.*

*Keywords: Return of Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Government Bank and Private Bank*

**1.PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana negara berkembang membutuhkan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Dalam hal ini industri perbankan menjadi jawaban karena dapat berperan memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam hal lalu lintas pembayaran. Selain itu bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal melakukan transaksi keuangan maupun transaksi lainnya. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan (Ismail,2010).

”Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Octifane (2014), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun pengamatan yaitu pada penelitian Octifane (2014) menggunakan pengamatan periode 2010-2012 sedangkan penelitian ini periode 2013-2015 dan rasio yang digunakan juga ada yang berbeda yaitu pada penelitian Octifane (2014) menggunakan rasio CAR, ROE, ROA, BOPO, dan LDR, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROA, NIM, LDR dan NPL”. “Dengan penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris tentang perbedaan kinerja bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia yang ditinjau dari rasio *Return of Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL)*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, analisis perbedaan kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**2.TINJAUAN PUSTAKA**

**AKUNTANSI KEUANGAN**

“Definisi dari akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan keuangan ini juga dianggap sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pemegang saham”. “Persamaan akuntansi yang dipakai adalah aset = liabilitas + ekuitas yang mengacu kepada SAK (Sugiarto, 2002)”.

## KINERJA KEUANGAN

“Menurut (Fahmi:2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. “Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan”, “sehingga dapat diketahui mengenai hal baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”. “Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan”. “Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

## LAPORAN KEUANGAN

“MENURUT Raharjo (2005:1) Menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya”.

## “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN”

“Menurut Siamat (2005), jenis-jenis laporan keuangan bank yang pada umumnya digunakan ada enam, laporan-laporan tersebut antara lain:

1. Neraca

“Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank” . Posisi keuangan yang dimaksudkan ialah posisi Aktiva (Harta), Passiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank yang disusun berdasarkan tingkat kelancarannya sesuai dengan standar akuntansi secara umum.

2. Laporan Laba–Rugi

“Laporan laba–rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya ke dalam pendapatan dan beban operasional dan pendapatan dan beban non operasional”. “Pengelompokkan tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah perhitungan masing–masing komponen pendapatan dan beban baik yang operasional maupun yang non operasional”.

3. “Laporan Komitmen dan Kontinjensi”

“Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati sudah dipenuhi bersama”. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

4. “Laporan Arus Kas”

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas” . “Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan tersebut”.

5. “Catatan atas laporan keuangan”

“Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya”.

## RASIO

Raharjaputra (2011), pengertian dari rasio secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. "Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan". "Rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat". "Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing".

JENIS-JENIS RASIO

"Jenis-jenis rasio keuangan menurut (Fahmi:2011) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

"*Current ratio* akan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar". "Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek nya". "*Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan bahwa telah terjadi suatu masalah dalam likuidas perusahaan, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan ( Menurut Sawir, 2009)".

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

"*Quick Rasio* ini sama dengan *acid test* rasio yang gunanya untuk mengukur kewajiban jangka pendek yang dimiliki sebuah perusahaan. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar pada persediaan. "Jadi *quick ratio* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid atau mampu menutupi hutang lancar". "*Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut (Menurut Sawir, 2009)".

$$\text{"Quick Ratio"} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3) *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

"*Loan to Deposit Ratio* ialah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank". *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. "Semakin tinggi rasio tersebut maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan". "Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya:2009)".

$$\text{"Loan to Deposit Ratio"} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

4) *Non Performing Loan* (NPL)

"(menurut Kasmir:2010) mengatakan *Non Performing Loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan.*Non Performing Loan* berpengaruh negative terhadap kinerja perbankan.Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profibilitas perbankan".

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2. “Rasio Leverage” (Rasio Solvabilitas)

“Rasio Leverage adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio leverage secara umum ada lima yaitu :

1) *Debt to Total Assets*”

“*Debt to Total Assets* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada”. “Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (menurut Syafri, 2008)”.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

“(Menurut Sawir:2008), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3) *Time Interest Earned*

“(Menurut, Sawir:2008) mengatakan bahwa rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*) yang mengukur kemampuan seluruh kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi tersebut boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.”

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Beban bunga}} \times 100 \%$$

3. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan”. Rasio aktivitas secara umum yaitu:

1) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

“Seperti perputaran piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”. “Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan, semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya (menurut Sutrisno:2001)”.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

2) Perputaran piutang

“Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan)”. “Semakin lama jangka waktu pelunasannya semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang (menurut Prastowo dan Juliaty:2003)”.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

“Rasio ini untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 yaitu:

1) *Gross Profit Margin*

“*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama”. “Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan”. “Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Menurut Munawir, 2001)”.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2) *Net Interest Margin (NiM)*

“*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih”. “Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga”. “Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Menurut Almilia dan Herdiningtyas, 2005)”.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3) *Return on Investment (ROI)*

“*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan”. “Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (menurut Sutrisno, 2001)”.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100 \%$$

4) *Return on Asset (ROA)*

“Rasio ini juga dapat disebut rentabilitas ekonomis yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersamaan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. “(Menurut Sutrisno:2001) Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT”.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

5. Rasio Pertumbuhan

“Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sale* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, deviden perlembar saham dan harga pasar perlembar saham.”

6. Rasio Nilai Pasar

“Rasio ini menunjukan informasi perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.” “Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah *Price earning Ratio*.” “*Price earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share*.”

$$\text{Price earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

“Susilo,dkk (2000) menyatakan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas bergerak perbankan selalu berkaitan dalam bidang yang kegiatannya menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat”.

## JENIS-JENIS BANK

“Jenis-jenis Bank Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan Menurut Kasmir (2012: 29-31) adalah sebagai berikut” :

### 1. Bank milik Pemerintah

“Dimana akta pendirian atau modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi”.

### 2. Bank milik Swasta nasional

“Bank seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendirinya juga didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh swasta pula”.

### 1. Bank milik Asing

“Cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara”.

### 2. Bank milik Campuran

“Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional”.

## 3.METODE PENELITIAN

### SIFAT PENELITIAN

“Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif”. “(Menurut Sugiyono:2003), penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, dimana variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam jangka waktu berbeda.” “Studi komparatif merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan dengan membandingkan variabel-variabel mandiri untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.”

### “JENIS DAN SUMBER DATA”

“Jenis data ada 2 macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif”. “Jadi, jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif”. “Menurut Sugiono (2008), data kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic”.

“Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder”. “Data sekunder adalah data penelitian yang diberikan secara tidak langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui media perantara”. “(Sugiono, 2008). Data sekunder yang digunakan adalah data panel”. Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. “Mengakomodasi informasi untuk yang terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono:2005)”. Data panel adalah data yang dikumpulkan selama suatu periode atau jangka waktu tertentu berupa data angka-angka yang terdapat pada laporan tahunan perbankan yaitu diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

“Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2010).” “Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sesuai pengklasifikasian Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) yaitu 41 perusahaan perbankan”.

“Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2008)”. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan populasi diatas sebanyak 23 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)dengan rincian 4 bank pemerintah dan 19 bank swasta.



Teknik Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. (Sugiyono, 2013). Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan tersebut bergerak di bidang perbankan yang telah tercatat IPO (*go public*) dan terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun selama 2013-2015.
3. Bank pemerintah dan bank swasta yang memiliki laba positif (laba bersih Perseroan dalam tahun buku berjalan yang telah menutup akumulasi kerugian Perseroan dari tahun buku sebelumnya).

## “TEKNIK PENGUMPULAN DATA”

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono:2013)”. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan *annual report* bank yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang ada dipenelitian ini, seperti informasi mengenai rasio profitabilitas (*Return of Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)), rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL)), bank pemerintah, bank swasta dan data lain yang diperlukan.

## DEFINISI OPERASIONAL

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. “Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik”. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## METODE ANALISIS

Tujuan penelitian ini yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan metode analisis komparatif dan metode analisis kuantitatif yang akan dibahas secara mendetail pada bab pembahasan dan pengolahan data analisis penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical package for social science* (SPSS). Secara spesifik, metode analisis tersebut akan diuraikan :

### 1. Analisis Komparatif

Analisis komparatif akan digunakan untuk membandingkan perbedaan variabel-variabel rasio keuangan atau analisis yang digunakan untuk menghitung nilai total (*sum*), nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel-variabel yang berupa *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada sampel bank pemerintah dan bank swasta yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah di tetapkan.

### 2. Analisis Kuantitatif

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan menggunakan grafik. Tujuan dari uji *Kolmogorov Smirnov* adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak.

$$Z = D \sqrt{n}$$

Keterangan : Z = *Kolmogorov Smirnov* Z

n = jumlah sampel.

D = Standar Deviasi

Menurut Ghozali (2001) ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan dengan:

- a. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (*Sig.*> 0.05) yang artinya data terdistribusi secara normal.
- b. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (*Sig.*< 0.05) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji beda

Ujibeda yang digunakan adalah uji *Independent Sample t-test*. Untuk pembuktian hipotesis perbandingan (komparatif) yang dimiliki, dilakukan dengan menggunakan metode uji *Independent Sample t-test*. Alasan mempergunakan metode ini adalah karena pada prinsipnya *t-test* merupakan suatu teknik statistik yang digunakan secara luas untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel dengan membandingkan hasil masing-masing nilai tengahnya (mean).

Menentukan nilai  $t_{hitung}$  pada metode perbandingan dua variabel bebas (*independent t-test*), dilakukan dengan formulasi. (Riduwan, 2009).

$$t = \frac{(\bar{X} - \bar{Y})}{\sqrt{\frac{n(n-1)}{\sum_{u=1}^n (\hat{X}_1 - \hat{Y}_1)^2}}}$$

Keterangan :

t = nilai kofisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$

n = jumlah sampel

$\bar{X}$  = rata-rata sampel ke1

$\bar{Y}$  = rata-rata sampel ke2

Hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , atau probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan rasio antara bank pemerintah dan bank swasta.
2. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rasio antara bank pemerintah dan bank swasta.

ANALISIS HIPOTESIS

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan dari *Return on Assets (ROA)*, *NetInterest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS KOMPARATIF

Hasil analisis ini berdasarkan statistik komparatif yang menampilkan karakteristik sampel pada Bank Pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.24  
Statistik Komparatif Variabel-variabel Penelitian Bank Pemerintah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	12	1.14%	5.03%	3.19%	1.2%
NIM	12	4.47%	8.55%	6.35%	1.4%
LDR	12	81.68%	108.86%	90.99%	10.2%
NPL	12	1.55%	3.04%	2.14%	0.5%
Valid N (listwise)	12				

Sumber : penelitian, 2017



Hasil analisis komperatif statistik, karakteristik sampel pada Bank Swasta yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.25  
Statistik Komparatif Variabel-variabel Penelitian Bank Swasta

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-7.58%	4.50%	1.27%	1.97%
NIM	57	0.24%	12.70%	5.01%	2.31%
LDR	57	55.78%	113.30%	84.10%	11.63%
NPL	57	0.00%	5.45%	1.49%	1.09%
Valid N (listwise)	57				

Sumber : penelitian, 2017

Pada tabel 2.24 dan tabel 4.25 menunjukkan bahwa data yang digunakan penelitian ini sebanyak 12 sampel data Bank Pemerintah dan 57 sampel data Bank Swasta. Jadi jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 69 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.24 dan tabel 4.26 tampak pada ROA Bank Pemerintah (minimum) adalah 1,14% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2014 dan yang tertinggi (maximum) adalah 5,03% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013, sedangkan ROA pada Bank Swasta (minimum) adalah -7,58% yang dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan yang tertinggi (maximum) adalah 4,50% pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi Bank Pemerintah untuk ROA adalah sebesar 1,2% masih lebih kecil dibandingkan standar deviasi pada Bank Swasta untuk ROA adalah sebesar 1,97%.

NIM Bank Pemerintah (minimum) adalah 4,47% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2014 dan yang tertinggi (maximum) adalah 8,55% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013, sedangkan NIM pada Bank Swasta (minimum) adalah 0,24 % yang dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan yang tertinggi (maximum) adalah 12,70% pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi Bank Pemerintah untuk NIM adalah sebesar 1,4% masih lebih kecil dibandingkan standar deviasi pada Bank Swasta untuk NIM adalah sebesar 2,31%.

LDR Bank Pemerintah (minimum) adalah 81,68% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2014 dan yang tertinggi (maximum) adalah 108,86% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2014, sedangkan LDR pada Bank Swasta (minimum) adalah 55,78% yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan yang tertinggi (maximum) adalah 113,30% pada Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2014. Standar deviasi Bank Pemerintah untuk LDR adalah sebesar 10,2% masih lebih kecil dibandingkan standar deviasi pada Bank Swasta untuk LDR adalah sebesar 11,63%.

NPL Bank Pemerintah (minimum) adalah 1,55% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2013 dan yang tertinggi (maximum) adalah 3,04% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2013, sedangkan NPL pada Bank Swasta (minimum) adalah 0,00% yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2013 dan yang tertinggi (maximum) adalah 5,45% pada Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2014. Standar deviasi Bank Pemerintah untuk NPL adalah sebesar 0,5% masih lebih kecil dibandingkan standar deviasi pada Bank Swasta untuk NPL adalah sebesar 1,09%.

#### HASIL ANALISIS KUANTITATIF

Hasil uji normalitas pada penelitian 69 data sampel pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta dari tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26  
 Hasil Uji Normalitas *One-sample Kolmogorov Smirnov Test*

	ROA	NIM	LDR	NPL
N	69	69	69	69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.018626	.052428	.853001
	Std. Deviation	.0119186	.0222200	.1162246
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.145	.145
	Positive	.160	.145	.133
	Negative	-.073	-.099	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z	1.327	1.204	1.203	.829
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059	.110	.111	.498

Sumber : penelitian, 2017

“Berdasarkan hasil dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel ROA 1,329 dengan signifikansi 0,059, nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel NIM 1,208 dengan signifikansi 0,108, nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel LDR 1,214 dengan signifikansi 0,105 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel NPL 0,845 dengan signifikansi 0,473”. Hal ini berarti menunjukkan 69 data sampel penelitian pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta terdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

HASIL UJI BEDA

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu antara 4 bank pemerintah dan 19 bank swasta dari tahun 2013-2015. Dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test*, diperoleh perbandingan perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta.

Tabel 4.27  
 Hasil Uji *Independent Sample t-test*

RASIO	Independent Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
ROA(BankPemerintah	12	.031942	.0121658	.0035120	.0096002	.0226375	4.936	67	.000
- ROA(BankSwasta)	57	.015823	.0098705	.0013074	.0080924	.0241453	4.301	14.206	.001
NIM(BankPemerintah	12	.063500	.0135274	.0039050	-.004062	.0272132	1.937	67	.057
- NIM (BankSwasta)	57	.050096	.0230604	.0030544	.0032244	.0235827	2.704	26.620	.012
NPL(BankPemerintah	12	.909908	.1018280	.0293952	-.034161	.1411906	1.902	67	.062
- NPL(BankSwasta)	57	.841021	.1163013	.0154045	-.009467	.1387213	2.076	17.610	.053
DR(BankPemerintah)	12	.021350	.0049002	.0014146	-.000407	.0128565	1.983	67	.051
- LDR(BankSwasta)	57	.014942	.0109122	.0014454	.0023133	.0105025	3.168	37.854	.003

Sumber : Penelitian, 2017

PEMBAHASAN

Analisis Hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROA, NIM, dan NPL pada bank pemerintah dan bank swasta dari tahun 2013-2015 tidak memiliki perbedaan signifikan, sedangkan pada rasio LDR memiliki perbedaan yang signifikan pada bank pemerintah dan bank swasta dari tahun 2013-2015.

Perbandingan rata-rata rasio ROA, NIM, LDR, dan NPL pada bank pemerintah dan bank swasta. Rata-rata rasio ROA, NIM, LDR, dan NPL bank pemerintah lebih unggul dibandingkan bank swasta, dimana dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini :

Tabel 4.28  
Perbandingan Rata-rata Rasio ROA, NIM, LDR dan NPL Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Rasio	Rata-rata Bank Pemerintah	Rata-rata Bank Swasta
ROA	3.19%	1.27%
NIM	6.35%	5.01%
LDR	90.99%	84.10%
NPL	2.14%	1.49%

Sumber : penelitian, 2017

1. Analisis Perbedaan ROA antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Rasio ROA dapat menggambarkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan nilai total asetnya. ROA dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah total aset yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. (Sartono,2011).

Hasil penelitian ini adalah nilai signifikasi dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima atau dikatakan bahwaterdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank pemerintah dan bank swasta. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta, dimana bank pemerintah dapat dikatakan lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan nilai total asetnya dari pada bank swasta karena dilihat dari nilai rata-rata ROA bank pemerintah sebesar 3,19% lebih besar dari pada bank swasta sebesar 1,27%. Walaupun memiliki perbedaan kinerja keuangan, tetapi bank pemerintah dan bank swasta termasuk dalam kinerja keuangan yang sehat karena nilai rata-rata ROA bank pemerintah dan bank swasta diatas 1,22%

2. Analisis Perbedaan NIM antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Rasio NIM adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. "Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (menurut Almilia dan Herdiningtyas, 2005)".

Hasil penelitian ini adalah nilai signifikasi dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,057. Oleh karena  $0,057 \geq 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak atau dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara bank pemerintah dan bank swasta. Hal ini menunjukkan tidak terlalu jauh kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang dapat mengondisikan permasalahan, karena dilihat dari nilai rata-rata NIM bank pemerintah sebesar 6,35% dan nilai rata-rata NIM bank swasta sebesar 5,01%. Dan berdasarkan kriteria predikat kesehatan rasio keuangan bank pemerintah dan bank swasta dinyatakan sehat karena nilai rata-rata NIM diatas 3%.

3. Analisis Perbedaan LDR antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Rasio LDR dapat menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggandakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendah likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. (Dendawijaya,2003).

Hasil penelitian ini adalah nilai signifikasi dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,051. Oleh karena  $0,051 \geq 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak atau dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank pemerintah dan bank swasta.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terlalu jauh kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dalam membayar kembali penarikan dana atau biaya kredit, walaupun pada rasio ini bank swasta dapat dikatakan lebih baik dari pada bank pemerintah bila dilihat dari sisi likuiditasnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata LDR pada bank swasta sebesar 84,10% lebih kecil dibandingkan bank pemerintah sebesar 90,99%. Dan berdasarkan kriteria predikat kesehatan rasio keuangan bank pemerintah dan bank swasta dinyatakan sehat karena nilai rata-rata LDR dibawah 93,75%.

4. Analisis Perbedaan NPL antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta

NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL juga digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPL semakin menurun kinerja keuangan atau profitabilitas bank. (Kasmir,2010).

Hasil peneitian ini adalah nilai signifikasi dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,062. Oleh karena  $0,062 \geq 0,05$ , maka  $H_1$ ditolak atau dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara bank pemerintah dan bank swasta. Hal ini menunjukkan tidak terlalu jauh kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dalam mengelola kredit yang bermasalah. Dibuktikan dengan nilai rata-rata NPL pada bank swasta sebesar 1,49% dan nilai rata-rata bank pemerintah sebesar 2,14%. Dan berdasarkan kriteria predikat kesehatan rasio keuangan bank pemerintah dan bank swasta dinyatakan sehat karena nilai rata-rata NPL dibawah 5%

5.KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. “Ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari rasio *Return Of Assets* (ROA), karena nilai signifikasi ROA dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,000, dimana  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank pemerintah dan bank swasta”. Dengan demikian bank pemerintah dan bank swasta dalam penggunaan total aset memiliki perbedaan yang signifikan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.
2. “Tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari rasio *Net Interest Margin*(NIM), karenanilai signifikasi NIM dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,057, dimana  $0,057 \geq 0,05$ , maka  $H_1$ ditolak atau dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara bank pemerintah dan bank swasta”. Dengan demikian bank pemerintah dan bank swasta dalam menghasilkan pendapatan laba bersih tidak memiliki perbedaan yang signifikan atas aktiva produktifnya.
3. “Tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), karenanilai signifikasi LDR dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,051, dimana  $0,051 \geq 0,05$ , maka  $H_1$ ditolak atau dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank pemerintah dan bank swasta”. Dengan demikian bank pemerintah dan bank swasta dalam menggambarkan kemampuan dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan dengan nasabah dengan kredit sebagai likuiditasnya terdapat tidak perbedaan yang signifikan.
4. “Tidak ada perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), karenanilai signifikasi NPL dari uji beda pada bank pemerintah dan bank swasta sebesar 0,062, dimana  $0,062 \geq 0,05$ , maka  $H_1$ ditolak atau dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara bank pemerintah dan bank swasta”. Dengan demikian bank pemerintah dan bank swasta dalam menunjukan kemampuan mengelola kredit yang bermasalah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

SARAN-SARAN

1. “Dapat menjadikan ROA, NIM, LDR dan NPL sebagai informasi dan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, karena rasio tersebut dapat mencerminkan kinerja keuangan bank beroperasi secara sehat sehingga kepentingan investor terjaga”.

2. “Bagi perusahaan, baik bank pemerintah dan bank swasta untuk terus menjaga kinerja keuangannya terutama kemampuan bank dalam menghasilkan laba agar mampu memberikan dampak yang baik pada pihak-pihak yang berkepentingan dan terus menjaga stabilitas setiap resiko kredit, hal ini dimaksudkan agar bank dapat memamanajemenkan tiap resiko kredit dan resiko lainnya lebih baik lagi kedepannya”.
3. “Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penlitian dan menggunakan variabel yang berbeda sehingga mendapat wawasan dalam penelitian kinerja keuangan bank serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya, agar dijadikan acuan yang lebih baik untuk penelitian seterusnya”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta Indonesia.
- Arbi, Syarif. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan non Bank*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Dahlan, Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE-UL.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukaman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta Indonesia.
- Gitman, J. Lawrence . 2009. *Principle of Mangerial Finance: Pearson Education Addison Wesley, inc, USA : Yale University*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK)*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan,PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Tahunan PerbankanYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (<http://www.idx.co.id>, diakses 13 Februari 2017).
- Maharani, Vivi. Putri. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. *Manajement Insight*, (Online), Vol. 9, No. 1, Hal: 16-29, (<http://www.portalgaruda.org>, diakses 13 Februari 2017).
- Marsuki, Marwanto. 2012. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Manajemen Keuangan*, (Online), Vol. 1, No. 1, Hal: 66-72, (<http://www.unhas.ac.id> diakses 13 Februari 2017).
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Pertumbuhan Laba. Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Online), Vol. 11, No. 2, (<http://www.undip.ac.id>, diakses 15 Februari 2017).
- Mewengkang, Regina. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Kenuangan Bank Pemerintahan dan Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di BEI. *Jurna EMBA*, (Online), Vol.1, NO. 4, (<http://www.portalgaruda.org>, diakses 13 Februari 2017).
- Munafir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Octifane, Witra. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia. *JOM FEKON*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://www.portalgaruda.org>, diakses 13 Februari 2017).
- Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (<http://www.sahamoke.com>, diakses 13 Februari 2017).
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP. AMP. YKPN.
- Purwoko, Agustinus. 2008. *Perbandingan Kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta periode 2001-2006*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 13 (2).

- Raharjaputra S. Hendra. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 1998. *Keputusan Presiden Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta : Sekretariat Kabinet Republik Indonesia
- Riyanto, B. 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sahuliyah, Muhtar. 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham. Disertasi tidak diterbitkan*. Bengkulu: Program Sarjana FE BENGKULU.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, (Online), Vol. 16, No. 3. Hal: 195-207, (<http://www.ums.ac.id>, diakses 13 Februari 2017).
- Sugiarto. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiono. 2005. *Statistis Nonparametris*. Bandung: Alfabeth.
- Susilo, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Weston, J. F. dan Copelan, T. E. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Wibisono, Yusuf. 2005. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, Toni. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.